



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, KETERSEDIAAN SARANA DAN PETUGAS KEBERSIHAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI KECAMATAN PANCORAN MAS DEPOK TAHUN 2022

Bintang Alya Binurika Mustopa^{1*}, Desy Sulistiyorini²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Artikel Info :

Received 6 Oktober 2022
Accepted 24 Oktober 2022
Available online 24
November 2022

Editor: Prayudhy Yushananta

Keyword:

Plastic waste; Plastic waste management

Kata kunci:

Sampah plastik; Pengelolaan sampah plastik



Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

Plastic waste is a world problem that has not been solved until now. Indonesia produces national waste reaching 68.5 tons in 2021; as much as 17% or around 11.6 million tons is plastic waste. This study aimed to determine the relationship, attitudes, availability, and janitors with community behavior in plastic waste management in Pancoran Mas Depok District in 2022. Quantitative research method with cross-sectional research design are applied in this study. The population in this study is the entire community in the Pancoran Mas District, Depok. The sampling technique was carried out by non-probability sampling and obtained as many as 117 samples divided into 6 villages. The data used are primary data distributed through questionnaires. Data analysis was performed univariate and bivariate with a chi-square test. The results showed that there was no relationship between knowledge and p -value = 0.094 ($p > 0.05$), there was a relationship between attitude and p -value = 0.020 and OR = 2.662, there was a relationship between the availability of facilities p value = 0.000 and OR = 12,473, and there is no relationship between cleaning staff with p value = 0.631 ($p > 0.05$) with community behavior in managing plastic waste during the COVID-19 pandemic in Pancoran Mas District, Depok. The knowledge and cleanliness of the community in Pancoran Mas Subdistrict, Depok City, is good, so it has nothing to do with plastic waste management behavior. However, there are still some people who have poor attitudes and the availability of facilities, so there is a relationship between attitudes and availability of facilities with the behavior of plastic waste managers in Pancoran Mas District, Depok City.

Sampah plastik adalah masalah dunia yang belum terselesaikan hingga saat ini. Indonesia menghasilkan sampah nasional mencapai 68,5 juta ton pada tahun 2021, dan sekitar 11,6 juta ton (17%) merupakan sampah plastik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok tahun 2022. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas Depok. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara non-probability sampling dan didapatkan sebanyak 117 sampel yang terbagi dalam 6 kelurahan. Data yang digunakan adalah data primer yang disebar melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan p value = 0,094 ($p > 0,05$), ada hubungan antara sikap dengan p value = 0,020 dan OR = 2,662, ada hubungan antara ketersediaan sarana p value = 0,000 ($p < 0,05$) dan OR = 12,473, dan tidak ada hubungan antara petugas kebersihan dengan p value = 0,631 dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Pancoran Mas Depok. Pengetahuan dan petugas kebersihan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok sudah baik sehingga tidak ada hubungannya dengan perilaku pengelolaan sampah plastik. Tetapi masih ada beberapa masyarakat yang memiliki sikap dan ketersediaan sarana kurang baik sehingga ada hubungan antara sikap dan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

* Corresponding author : Bintang Alya Binurika Mustopa

Universitas Indonesia Maju, Jalan Harapan No 50, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: bintangbinurika99@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah plastik adalah masalah dunia yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berdasarkan *United Nations Environment Programme* (UNEP), sebanyak 400 juta ton plastik diproduksi tahun 2015 dan 36% diantaranya merupakan kantong kemasan sekali pakai yang dapat ditemui sehari-hari. Saat ini dunia telah menghasilkan sampah plastik sebanyak 300 juta ton dalam 1 tahun (Permatasari, 2021).

Berdasarkan data *ScienceMag*, produksi sampah plastik dunia cenderung meningkat dari tahun 1950 hingga 2015. Jumlah produksi sampah dunia sekitar 2 juta ton pada tahun 1950, sedangkan tahun 2015 mencapai 381 juta ton. Jumlah tersebut naik 190 kali lipat lebih, dengan peningkatan tahunan sebanyak 5,8 ton/tahun. Berdasarkan data laporan *World Bank* tahun 2016, sampah plastik menjadi komponen pencemaran lingkungan sebanyak 12% dan akan mengalami peningkatan sebesar 70% tahun 2050 (Hakim, 2019). *World Bank* memperkirakan bahwa sampah global akan meningkat 2,2 miliar ton tahun 2025 (Hidayat et al., 2021). Sedangkan saat ini, Indonesia menghasilkan sampah plastik terbesar kedua di dunia sebanyak 187,2 ton (Istirokhatun & Nugraha, 2019).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah yang dihasilkan diperkirakan 670 juta liter/hari. Dari jumlah tersebut, 14% diantaranya adalah sampah plastik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebanyak 1 juta/menit plastik yang digunakan dan 15% diantaranya hanya satu kali pakai sebelum akhirnya dibuang ke lingkungan. Kejadian ini diperparah dengan adanya fakta bahwa hanya sekitar 5% sampah plastik Indonesia yang didaur ulang dan yang lainnya masih menumpuk di lingkungan (Lestari et al., 2019).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 68,5 ton pada tahun 2021. Dari total tersebut, sebanyak 17% atau sekitar 11,6 juta ton merupakan sampah plastik. Berarti permasalahan sampah mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang menghasilkan 67,8 juta ton. Berdasarkan jenisnya, sampah

plastik yang memiliki proporsi sebesar 17%. Sementara itu, sebanyak 55,87% sampah telah dikelola dan sebanyak 44,13% sampah masih belum terkelola (M.Sasoko et al., 2022).

Sampah plastik yang tertimbun dapat mengganggu estetika serta mengganggu ekosistem dan makhluk hidup karena dapat terkontaminasi logam berat dan senyawa-senyawa toksik. Selain itu, timbunan sampah plastik di tempat pembuangan akhir menjadi masalah lain lagi seperti pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan dengan berkembangnya organisme pembawa penyakit (vektor penyakit) yang menyebabkan diare dan demam berdarah. Timbunan sampah plastik juga menjadi masalah yang sangat serius karena plastik tidak mudah terurai di alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk plastik membutuhkan 1.000 tahun untuk bisa terurai. Menurut Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), kantong plastik yang terbuang ke lingkungan setiap tahun sebanyak 10 miliar lembar atau 85.000 ton (N. Rahmi & Selvi, 2021).

Berdasarkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), jumlah sampah di Pulau Jawa sebanyak 21.2 juta ton/tahun (Paramita et al., 2018). Jumlah timbunan sampah Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 4 juta ton/tahun atau 11.083 ton/hari dan dari data tersebut 15,27% merupakan sampah plastik. Sedangkan jumlah timbunan sampah Kota Depok sebanyak 472.854 ton/tahun atau 1.295 ton/hari dan 21,36% dari data tersebut merupakan sampah plastik (KLHK, 2021). Berdasarkan data Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, produksi sampah atau jumlah timbunan sampah di Kota Depok sebanyak 1.418 ton/hari dan jumlah timbunan sampah perkapita sebanyak 0.69 kg/orang/hari (Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Jawa Barat, n.d.).

Menurut Pemerintah Pusat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pemberdayaan Sampah yang diperkuat dengan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Depok Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah secara mandiri harus mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu permasalahan di Kota Depok. Saat ini jumlah sampah harian di Depok

sebanyak 1.250 ton/hari, sedangkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Depok di Cipayung hanya mampu menampung 750 ton/hari. Namun, dari total produksi harian sampah sebanyak 1.250 ton/hari, sampah organik sebesar sekitar 60% dan sisanya merupakan sampah non-organik. Setiap orang di Kota Depok menyumbang sampah sekitar 0,5-0,7 kg/hari, yaitu sampah organik atau sampah non-organik (Maesarini et al., 2020).

Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok, jumlah sampah meningkat sejak pandemi dengan aturan *Work From Home* (WFH). Selama pandemi COVID-19, peningkatan bisnis dan layanan *online* berakibat langsung dengan peningkatan jumlah sampah plastik di rumah. Frekuensi belanja *online* yang sebelumnya hanya sebulan sekali, kini meningkat menjadi 1-10 kali dalam sebulan. Peningkatan jumlah sampah disebabkan layanan *online* dan belanja *online* dengan pengiriman 96% paket terbungkus plastik yang tebal dan berlapis ditambah dengan *bubble wrap* (Aprianti, 2020).

Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas dapat dikatakan masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan belum memperhatikan pengelolaan sampah plastik disertai dengan ketersediaan sarana yang memadai dan petugas kebersihan dalam proses pengelolaan sampah plastik tersebut. Kemudian kebiasaan masyarakat dalam menggunakan layanan *online* dan belanja *online* dengan pengiriman selama pandemi juga berpengaruh terhadap pengelolaan plastik (Aprianti, 2020). Hal ini berarti seluruh aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini sangat berhubungan satu dengan yang lainnya. Maka pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dapat mengurangi timbulan sampah plastik yang dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara kepada 10 warga Kecamatan Pancoran Mas dan diperoleh sebanyak 7 orang yang masih memiliki kurangnya kesadaran dalam melakukan pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar dan kebiasaan masyarakat yang sering menggunakan layanan *online* dan belanja *online* dengan

pengiriman selama masa pandemi COVID-19, peningkatan jumlah sampah yang tidak seimbang dengan ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dalam menangani permasalahan sampah plastik sehingga berdampak pada perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, observasi dilakukan sekaligus pada satu waktu (*point time approach*). Penelitian dilakukan pada Juni hingga September 2022 di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling*, dengan kriteria inklusi masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok, berusia diatas 17 tahun, memiliki petugas kebersihan di lingkungan rumahnya, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner melalui media sosial.

Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 117 responden. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur kuesioner, dengan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas pada kuesioner yang menghasilkan bahwa kuesioner Valid dan Reliable. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Teknik analisis terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat (Tabel 1) dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, petugas kebersihan, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 (54,7%) responden memiliki perilaku baik dan 53 (45,3%) responden dengan perilaku kurang baik.

Sebanyak 83 (70,9%) responden memiliki pengetahuan baik dan 74 (63,2%) responden dengan sikap baik. Hasil penelitian juga mendapatkan sebanyak 60 (51,3%) responden dengan ketersediaan sarana baik, dan sebanyak

81 (69,2%) responden dengan petugas kebersihan baik.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Perilaku		
Kurang Baik	53	45,3
Baik	64	54,7
Pengetahuan		
Kurang Baik	34	29,1
Baik	83	70,9
Sikap		
Kurang Baik	43	36,8
Baik	74	63,2
Ketersediaan sarana		
Kurang Baik	57	48,7
Baik	60	51,3
Petugas kebersihan		
Kurang Baik	36	30,8
Baik	81	69,2

2. Analisis Data Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 34 responden yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 20 responden (58,8%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah plastik dengan baik. Sedangkan, dari 83 responden (100%) yang berpengetahuan baik, terdapat 33 responden (39,8%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah plastik dengan baik.

Hasil uji *Chi square* diperoleh *p value*= 0,094, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok.

Tabel 2. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik				<i>P value</i>	OR (95%CI)
	Tidak Setuju		Setuju			
	F	%	F	%		
Kurang Baik	20	58,8	14	41,2	0,094	2,164
Baik	33	39,8	50	60,2		0,961 - 4,876

b. Hubungan sikap dan Perilaku

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 43 responden yang bersikap kurang baik, terdapat 26 responden (60,5%) yang tidak setuju melakukan pengelolaan sampah plastik. Sedangkan pada kelompok yang bersikap baik, terdapat 27 responden (36,5%) yang tidak setuju melakukan pengelolaan sampah plastik.

Hasil uji *Chi square* diperoleh *p value*=0,020, menunjukkan hubungan signifikan antara sikap

dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,662 (1,229 - 5,768), yang artinya responden yang bersikap baik berpeluang 2,662 kali berperilaku baik dalam melakukan pengelolaan sampah plastik, dibandingkan dengan responden yang tidak bersikap baik.

Tabel 3. Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik				<i>P value</i>	OR (95%CI)
	Tidak Setuju		Setuju			
	F	%	F	%		
Kurang Baik	26	60,5	17	39,5	0,020	2,662
Baik	27	36,5	47	63,5		1,229 - 5,768

c. Hubungan ketersediaan sarana dan perilaku

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki ketersediaan sarana kurang baik, terdapat 42 responden (73,7%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah plastik. Sedangkan pada kelompok yang memiliki ketersediaan sarana baik, terdapat 11 responden (18,3%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah plastik.

Dari hasil uji *Chi square* diketahui ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan

perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik ($p\text{-value}=0,000$). Sedangkan hasil *Odds Rati* menunjukkan bahwa responden yang memiliki ketersediaan sarana berpeluang 12,473 kali berperilaku baik dalam melakukan pengelolaan sampah plastik, dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana (OR=12,473; 95%CI 5,171 - 30,084).

Tabel 4. Ketersediaan Sarana dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik Depok

Ketersediaan Sarana	Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik				P value	OR (95%CI)
	Tidak Setuju		Setuju			
	F	%	F	%		
Kurang Baik	42	73,7	15	26,3	0,000	12,473
Baik	11	18,3	49	81,7		5,171 – 30,084

4. Hubungan petugas kebersihan dan perilaku

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki petugas kebersihan kurang baik, terdapat 18 responden (50%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah plastik. Sedangkan, dari 81 responden yang memiliki petugas kebersihan baik, terdapat 35 responden

(43,2%) yang tidak melakukan pengelolaan sampah plastik.

Dari hasil uji *Chi square*, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,631, artinya tidak ada hubungan antara petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok.

Tabel 5. Petugas Kebersihan dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Petugas Kebersihan	Perilaku Pengelolaan Sampah Plastik				P value	OR (95%CI)
	Tidak Setuju		Setuju			
	F	%	F	%		
Kurang Baik	18	50	18	50	0,631	1,314
Baik	35	43,2	46	56,8		0,598 – 2,889

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dan perilaku

Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value}=0,094$, artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwiarty et al. (2020) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam meminimalisir sampah plastik dibuktikan. Begitu pula hasil penelitian Srisantyorini & Kusumaningtias (2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah ($p\text{-value}=0,449$). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ayulia et al.

(2021) yang mendapatkan nilai $p\text{-value}=0,037$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah plastik.

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah plastik tetapi tidak banyak yang menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin baik pula membentuk perilaku, tetapi pengetahuan bukanlah ranah yang penting untuk melakukan tindakan dan terbentuknya sebuah perilaku baru

(Ayulia et al., 2021). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah plastik (Dwiarty et al., 2020). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan perilaku berarti walaupun memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah plastik, belum tentu masyarakat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan sikap dan perilaku

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik (p -value=0,020).. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayulia et al. (2021) yang menyimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah plastik (p -value=0,016). Begitu pula dengan Saputri et al. (2020), juga menyebutkan adanya hubungan antara sikap dengan upaya pengelolaan sampah Namun, hasil penelitian berbeda dengan Dwiarty et al. (2020) yang menyimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam meminimalisir sampah plastik.

Sikap adalah faktor yang penting. Faktor pemudah (*predisposing factor*) adalah faktor sikap yang berhubungan dengan perilaku (Aprianti, 2020). Sikap merupakan menyukai, mendekati, atau mengharapkan suatu objek. Faktor pembentukan sikap berdasarkan pengalaman pribadi, seseorang yang dianggap penting, media, kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional (A. luthfia Rahmi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 43 responden yang memiliki sikap kurang baik. Responden yang memiliki sikap baik dalam pengelolaan sampah plastik belum tentu menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan responden yang ingin serba instan dan kurang kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah plastik, sehingga responden hanya membuang sampah tanpa ada pengelolaan. Upaya pengelolaan sampah plastik diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, sikap yang baik diharapkan akan

menimbulkan perilaku yang baik (Novita Sari, 2017).

3. Hubungan ketersediaan sarana dan perilaku

Hasil penelitian menunjukkan hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik (p -value=0,000). Hal ini sesuai dengan penelitian Dwiarty et al. (2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan pengelolaan sampah plastik (p -value=0,019). Begitu pula dengan Ramadhani (2017), menyebutkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah dengan (p -value=0,001). Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Zurmy (2018) yang tidak mendapatkan hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 57 responden yang memiliki ketersediaan sarana kurang baik. Hal ini berarti, ketersediaan sarana harus disediakan untuk sarana yang masih kurang memadai sehingga kondisi ini tidak menghambat petugas kebersihan dalam proses pengumpulan sampah. Terutama untuk sampah plastik dapat dilakukan pengelolaan sebelum dilakukan proses pengumpulan oleh petugas kebersihan, sehingga jumlah sampah plastik tidak terus meningkat.

Ketersediaan sarana merupakan faktor pendukung, yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengelolaan sampah plastik (Ayulia et al., 2021). Faktor pemungkin upaya seseorang adalah tersedia atau tidak tersedianya suatu fasilitas. Maka dari itu, untuk menghasilkan perilaku yang baik harus adanya fasilitas dan sarana yang mendukung. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam proses pengelolaan sampah (Aprianti, 2020). Semakin mendukung ketersediaan sarana, maka semakin baik pula pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok.

4. Hubungan petugas kebersihan dan perilaku

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara petugas kebersihan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik (p -value=0,631). Hasil ini sesuai dengan Norfazriah (2021) yang menyebutkan bahwa

tidak ada hubungan yang bermakna antara peran petugas dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Begitu pula dengan hasil penelitian Aulya Norfazriah et al. (2020) juga menyebutkan tidak ada hubungan antara peran petugas dengan perilaku pengelolaan sampah. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sri Wulan Juniarti (2022) yang menyimpulkan adanya hubungan antara petugas kebersihan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p\text{-value}=0,001$).

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 36 responden yang memiliki petugas kebersihan kurang baik. Responden yang sudah mendapat dukungan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah plastik tentunya akan berdampak baik untuk masyarakat dan dirinya. Petugas kebersihan sebagai faktor pendorong yang berarti ada atau tidaknya kegiatan pemeriksaan atau inspeksi yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sri Wulan Juniarti, 2022). Upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan peran petugas kebersihan adalah dengan membantu memilah dan mencegah. Upaya memilah dan mencegah diharapkan dapat mengurangi timbulan sampah di rumah warga serta mencegah adanya penyakit akibat sampah (Sri Wulan Juniarti, 2022).

SIMPULAN

Pengetahuan dan petugas kebersihan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok sudah baik sehingga tidak ada hubungannya dengan perilaku pengelolaan sampah plastik. Tetapi masih ada beberapa masyarakat yang memiliki sikap dan ketersediaan sarana kurang baik sehingga ada hubungan antara sikap dan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah plastik di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Pemilahan sampah seharusnya tidak hanya dilakukan oleh petugas kebersihan, namun juga harus dilakukan oleh seluruh masyarakat. Ketersediaan sarana yang kurang baik juga harus diperbaiki dan dilengkapi sebagai penunjang pengelolaan sampah plastik.

Oleh karena itu, diharapkan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, memilih kemasan untuk jangka panjang, membawa tas

belanja sendiri, membatasi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah plastik, menolak dan menghindari penggunaan plastik, mempertimbangkan sebelum membeli barang plastik, memilah sampah sesuai dengan jenisnya, bertanggung jawab dengan sampah yang dihasilkan, serta menambahkan ketersediaan sarana yang memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok dan semua pihak yang telah terlibat serta membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, P. (2020). *Hubungan Sikap, Ketersediaan Sarana, dan Dukungan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik Selama WFH di Kecamatan Beji Depok Tahun 2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.
- Aulya Norfazriah, Indah, M. F., & M. Febriza Aquarista. (2020). Household Waste Management is Reviewed from the Aspects of Knowledge, Attitudes and the Role of Officers in the City of Banjarmasin. *IAKMI Public Health Journall Ndongesindonesia*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46366/ip.hji.3.1.29-36>
- Ayulia, F., Nurhapipa, & Hayana. (2021). Upaya Penerapan Reuse, Reduce, Recycle (3R) dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Beringin Teluk Kuantan. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 484–490. <https://doi.org/https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas/article/view/38>
- Dwiarty, L. P., Fakhshanoor, & Ernadi, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Meminimalisir Sampah Plastik di RT 03 RW 08 Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya Tahun 2020. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07(1), 53–60.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Hidayat, R., Febria Luktiana, Y., & Anisa, R. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Sampah Plastik

- Menjadi Produk Yang Memiliki Nilai Tambah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM*, 3(1), 151–158.
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,"* 1(2), 85–90.
- KLHK. (2021). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., Hikmawati, L., & Margana, M. (2019). Lentera: Inovasi Pengolahan Sampah Plastik Di Indonesia. *Prosiding SENDU_U_2019*, 1, 978–979.
- M.Sasoko, D., Zubaidah, I., Hajar, S., Mahrudi, I., & Aishy, D. (2022). Budaya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Problem Sampah dan Perspektif Nilai Ekonomi. *Jurnal Pulomas Vol, 1*.
- Maesarini, I. W., Setiawan, D. R., & Dewi, M. P. (2020). Strategi Gerebek Sampah Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020. *Reformasi Administrasi*, 7(2), 107–112. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v7i2.1060>
- Norfazriah, A. (2021). (*Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Pulau Bromo Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan*).
- Novita Sari, S. A. M. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*.
- Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Jawa Barat. (n.d.). *Dataset*.
- Paramita, D., Murtilaksono, K., & Manuwoto, M. (2018). Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Persampahan Kota Depok. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.2.104-117>
- Permatasari, A. L. (2021). Peran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Bojanegara Kabupaten Purbalingga. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(2), 54–62.
- Rahmi, A. luthfia. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Kurao Pagang 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2, 164–169.
- Rahmi, N., & Selvi. (2021). Pemungutan Cukai Plastik Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 66–69.
- Ramadhani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. *Skripsi*, 1–33.
- Saputri, E. L., Fauzan, A., & Mahmudah. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Meminimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–13.
- Sri Wulan Juniarti, N. (2022). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Economic and Political Weekly*, 52(36), 5. <https://doi.org/10.7748/phc.10.6.38.s21>
- Srisantyorini, T., & Kusumaningtias, F. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.65-73>
- Zurmy, F. D. P. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Praktik Petugas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kota Raya Padang Tahun 2018. *Skripsi*, 112.